BABU

TINJAUAN PUSTAKA

1. Bimbingan Konseling

1. Pengertian Bimbingan Konseling a. Bimbingan

Secara etimologi kata bimbingan merupak terjemahan dari kata “Guidance” berasal dari kata kerja “to guide” yang mempunyai arti “menunjukkan, membimbing, menuntun, ataupun membantu”. Sesuai dengan istilahnya, maka secara umum bimbingan dapat diartikan suatu bantuan atau tuntutan.[[1]](#footnote-2)

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia “Bimbingan adalah petunjuk atau cara mengerjakan sesuatu.”[[2]](#footnote-3) Menurut Soetjipto dkk “Bimbingan merupakan suatu proses yang berkesinambungan, membantu individu agar individu yang bersangkutan dapat mengarahkan dan mengembangkan dirinya secara optimal sesuai dengan kemampuan dan kegiatan yang bertujuan utama memberikan bantuan agar individu dapat memahami keadaan dirinya dan mampu menyesuaikan dirinya dengan lingkungan.”[[3]](#footnote-4) “Bimbingan juga berarti Proses bantuan terhadap individu yang membutuhkan bantuan.” Bimbingan adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh orang yang ahli kepada seseorang atau beberapa orang individu, baik anak-anak, remaja atau orang dewasa agar orang yang dibimbing dapat mengembangkan kemampuan dirinya sendiri dan mandiri dengan memanfaatkan kekuatan individu dan sarana yang ada dan dapat dikembangkan berdasarkan norma-norma yang berlaku.[[4]](#footnote-5)

Dari beberapa penegrtian diatas dapat disimpulkan bahwa bimbingan ialah suatu proses membantu individu melalui usaha sendiri untuk menentukan dan mengembangkan kemampuannya agar memperoleh kebahagiaan pribadi dan kemanfaatan sosial, b. Konseling

Konseling merupakan teijemahan dari “counseling”, yaitu bagian dari bimbingan baik sebagai pelayan maupun sebagai teknik.[[5]](#footnote-6) Kata konseling berasal dari Bahasa Latin ”consulere” berarti memberikan nasehat.[[6]](#footnote-7) Sedangkan kata Bahasa Inggris yang menunjukkan untuk kata konseling adalah Consul yang artinya wakil, konsul; counsult yang artinya minta nasehat, berunding dengan; cosole yang artinya menghibur dan consolide yang artinya menguatkan. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia “konseling adalah pemberian bantuan oleh konselor kepada konseli sedemikian rupa sehingga pemahaman terhadap kemampuan diri sendir meningkat dalam memecahkan berbagai masalah.”[[7]](#footnote-8) Menurut Bimo Walgito dalam buku profesi keguruan Konseling adalah bantuan yang diberikan kepada individu dalam memecahkan masalah kehidupan dengan wawancara, dengan cara yang sesuai dengan keadaan individu yang dihadapai untuk mencapai kesejahteraan hidupnya.[[8]](#footnote-9) Dalam sebuah konseling, orang yang akan dibantu menghadapi persoalan disebut klien/konseli sedangkan orang yang membantu klien disebut konselor. Konseling merupakan upaya yang dilakukan untuk membantu mengatasi persoalan yang dihadapi oleh klien sehingga persoalan yang teijadi hanya diketahui oleh klien dan konselor.

M. Surya dan Rohman. N sebagaimana dikutip oleh Tim ilmu

pendidikan mengemukakan bahwa:

Konseling sebagai bentuk hubungan antara dua orang di mana yang seorang yaitu klien dibantu untuk lebih mampu menyesuaikan diri secara efektif terhadap dirinya sendiri dan lingkunganya.[[9]](#footnote-10)

Ini berarti solusi yang di dapat oleh Klien selama proses konseling berlangsung membantu Klien dalam menyesuaikan diri sehingga emosi akan lebih stabil.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas maka disimpulkan bahwa yang dimaksud sebagai konseling merupakan suatu hubungan timbal balik antara dua individu, yaitu konselor yang dipimpin Roh Kudus berusaha untuk menolong atau membimbing dalam mengaplikasikan kebenaran sabda Tuhan atas persoalan-persoalan hidup ini. Dan konseling yang membutuhkan pengertian untuk mengatasi persoalan yang dihadapainya. Anak yang kurang percaya diri akan dibimbing haruslah dengan penuh kesabaran menghadapi mereka. Karena mereka telah dipengaruhi oleh lingkungan dimana ia dibentuk dengan karakter dan cara yang berbeda-beda.

Dari semua pendapat diatas dapat dirumuskan dengan singkat bahwa bimbingan konseling adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan melalui wawancara konseling (face to face) oleh seorang ahli (Konselor) kepada individu yang mengalami sebuah masalah (konseli) dapat memanfaatkan berbagai potensi yang dimiliki dan sarana yang ada, sehingga individu atau kelompok individu dapat memahami dirinya sendiri untuk mencapai perkembangan yang optimal serta dapat merencanakan masa depan yang lebih baik untuk kesejahteraan hidup.

1. Dasar Alkitab tentang Bimbingan Konseling
2. Peqanjian Lama

Dalam Peqanjian Lama menjelaskan tentang hubungan antara Allah dengan umat-Nya yang digambarkan sebagai Gembala dan kawanan temak-Nya (mzr.23). Menunjukkan bahwa Allah sebagai gembala agung senantiasa membimbing umat-Nya pada kehidupan yang taat dan setia menemukan padang rumput yang hijau. Motif gembala adalah ekspresi dari penjagaan dan pemeliharaan Allah yang penuh kasih bagi umat-Nya. Menjadi jelas ketika Allah mau memilih dan mengikat perjanjian dengan bangsa Israel sebagai Umat-Nya. Umat Israel telah dibebaskan dari perbudakan di Mesir dan menuntun mereka melintasi padang gurun memasuki tempat yang telah disediakan menjadi sebuah bangsa yang merdeka dan bebas untuk berbakti kepada Allah sebagai Umat pilihan. Dengan demikian Allah yang adalah gembala bagi bangsa Israel sekaligus sebagai pemimpin dalam sistem teokrasi bagi bangsa Israel.

Sebagaimana Allah adalah gembala agung, menjadi gambaran dan teladan bagi umat dalam mengangkat tugas dan panggilannya sebagai gembala ketika Allah mempercayakan suatu mandat pelayanan kepada mereka. Dan sebagai seorang gembala yang berpedoman pada sang Gembala Agung itu, tentunya tahu persis akan kebutuhan gembalaannya. Ia menuntun, membimbing, menyegarkan, menjaga, memberi makan dan minum bahkan memberi penghiburan bagi umat (band. Yes.40:ll ; mzr. 23:1). Dalam hal tersebut secara pasti pelaksanaan konseling telah terlaksana meskipun istilah itu belum dikenal pada masa itu.

Berulang-ulang perjanjian lama melukiskan Allah sebagai gembala Israel (band. Kej.49:24 ; mzr. 23:1) yang lemah lembut dalam pengasihan- Nya. Namun dalam keadilan-Nya tetap memberi penghukuman kepada mereka yang tidak taat pada ketetapannya. Tetapi juga memberi pengampunan dalam kasih dan anugrah-Nya. Hal tersebut nyata dalam peristiwa raja daud yang merencanakan kejahatan pada Uria (ban. 2

Samuel 11:15) yang kemudian mendapat dampak buruk bagi keluarganya sendiri (band. 2 Samuel 12:10-11).

Dalam peristiwa raja Daud di atas, Natan merupakan konselor yang

diutus Tuhan untuk membimbing raja Daud dan mengalami pemulihan

Iman meskipun dampak dari perbuatannya akan tetap teijadi sesuai dengan

pesan Tuhan kepada nabi Natan. Nampaknya nabi Natan sebagai konselor

tahu persis dengan watak dan karakter Raja Daud sehingga cukup menarik

ketika kita melihat bagaimana nabi Natan menunjukkan dosa Daud dengan

sebuah perumpamaan dalam 2 Samuel 12:1-7

...Ada dua orang dalam suatu kota: yang seorang kaya, yang lain miskin.

Si kaya mempunyai sangat banyak kambing domba dan lembu sapi, si miskin tidak mempunyai apa-apa, selain dari seekor anak domba betina yang kecil, yang dibeli dan dipeliharanya. Anak domba itu menjadi besar padanya bersama-sama dengan anak- anaknya, makan dari suapnya dan minum dari pialanya dan tidur di pangkuannya, seperti seorang anak perempuan baginya.Pada suatu waktu orang kaya itu mendapat tamu, dan ia merasa sayang mengambil seekor dari kambing dombanya atau lembunya untuk memasaknya bagi pengembara yang datang kepadanya itu. Jadi ia mengambil anak domba betina kepunyaan si miskin itu, dan memasaknya bagi orang yang datang kepadanya itu. "Lalu Daud menjadi sangat marah karena orang itu dan ia berkata kepada Natan: "Demi TUHAN yang hidup: orang yang melakukan itu harus dihukum mati.Dan anak domba betina itu harus dibayar gantinya empat kali lipat, karena ia telah melakukan hal itu dan oleh karena ia tidak kenal belas kasihan." Kemudian berkatalah Natan kepada Daud: "Engkaulah orang itu!

Menjadi catatan penting bahwa seorang konselor semestinya kaya akan metode-metode pendekatan dalam pencapaian tujuan bimbingan konseling karena dipahami bahwa karakteristik masing-masing pribadi tentunya berbeda-beda. Kita melihat bahwa nabi Natan dalam menyampaikan pesan Tuhan terhadap raja Daud membawa pengakuan dan pertobatan atas dosa yang telah diperbuatnya dan itulah tujuan sebuah bimbingan konseling yakni membawa perubahan positif dalam dirinya.

1. Peqanjian Baru

Dalam Kisahparasul 9:19b-30 dikatakan bahwa begitu Saulus itu bertobat dia mulai memberitakan Yesus, padahal dia sebelumnya berusaha dengan keras untuk membinasakan dengan semua orang yang menyebut nama Yesus itu. Wajarlah bahwa orang Kristen masih mencurigai Saulus. Satu-satunya orang yang tidak mencurigai Saulus ialah Bamabas, dia menerima Saulus. Dia membawah kepada para rasul sambil memberikan kesaksian yang baik akan dia.

Sikap berani menerima seseorang meskipun latar belakangnya tidak membenarkan penerimaan tersebut, adalah salah walaupun Gembalah itu mengenal latar belakangnya dan mempunyai banyak alasan untuk tidak menerima, dia sadar bahwa dia diutus untuk mencari domba yang hilang. Dia berupaya bertindak tanpa menunjukkan keraguannya supaya dia tidak menjadi penghambat Karya Roh Kudus. Bila mana domba yang hilang itu sudah menunjukkan keinginannya untuk kembali ke kawan domba maka gembala bertugas membimbingnya. Bamabas adalah orang yang baik penuh dengan Roh Kudus dan Iman, sejumlah orang dibawah kepada Tuhan, lalu Bamabas pergi ke Tarsus untuk mencari Saulus (Kis 11:24, 25a).

Pertolongan Saulus begitu mengesankan bisa saja sia-sia jika tidak ada bimbingan konseling khusus terhadapnya. Pertolongan semacam ini memerlukan banyak waktu untuk dicernakan. Perhatian dan bimbingan konseling Barnabas menjadikan Saulus seorang Kristen yang Imannya semakin mantap.

Para gembala harus ingat bahwa Firman Tuhan adalah sebuah Dasar penggembalaan. Yesus mengingatkan bahwa manusia tidak dapat hidup dari Roti saja tetapi dari firman Allah (Mat 4:4). Firman Tuhan disampaikan untuk mendapatkan segi firman maksud dan kehendak Allah dalam kehidupan manusia, oleh sebab itu, gembala harus mempelajari dan mengamalkan firman Tuhan dalam kehidupan setiap hari.[[10]](#footnote-11)

1. Proses Pelaksanaan bimbingan konseling oleh Guru PAK
2. Tujuan Bimbingan Konseling

Layanan bimbingan disekolah bertujuan untuk membuat siswa keluar dari masalah yang dihadapi dan dapat belajar dengan baik. Tujuan bimbingan Konseling disekolah adalah membantu siswa seperti yang dikemukakan oleh Dede Rahmat hidayat:

1. Mengatasi kesulitan dalam belajarnya sehingga memperoleh prestasi belajar yang tinggi
2. Mengatasi terjadinya kebiasaan-kebiasaan yang tidak baik yang dilakukannya pada saat proses belajar mengajar berlangsung dan dalam hubungan sosial
3. Mengatasi kesulitan-kesulitan yang berhubungan dengan kesehatan j asmani
4. Mengatasi kesulitan-kesulitan yang berhubungan dengan masalah sosial ekonomi disekolah yang bersumber dari sikap murid yang bersangkutan terhadap dirinya sendiri, terhadap lingkungan sekolah, keluarga dan lingkungan yang lebih luas.[[11]](#footnote-12)

Jadi tujuan bimbingan konseling sangat dibutuhkan disekolah agar setiap masalah yang dihadapi siswa dapat dipecahkan dengan bantuan guru bimbingan konseling dan proses pembelajaran dapat beijalan dengan baik. Dengan adanya bimbingan konseling di sekolah siswa diharapkan melakukan penyesuaian diri dengan teman- temannya dan mudah menerima mata pelajaran yang di berikan oleh guru. Seseorang menjadi pembimbing dalam arti yang sebenarnya bukan karena sifat-sifatnya yang kebetulan atau yang lahir, kepemimpinan hanya didasarkan pada kesungguhan, kesetiaan, semangat berkorban. Hanya berkat nilai berkorban dan susila serta ketaatnya ada kebenaran dan cinta, orang dapat menjadi pembimbing yang baik.[[12]](#footnote-13)

1. Proses layanan bimbingan konseling oleh Guru PAK

Bimbingan konseling yang diberikan oleh guru PAK kepada siswa bertujuan agar siswa dapat bertumbuh dan berkembang untuk mencapai perkembangan perkembangan pendidikan sesuai dengan potensi, minat dan bakatnya. Bentuk pelayanan bimbingan konseling oleh guru PAK seperti memperhatikan, mendampingi dan mendorong belajar siswa agar lebih mengenal kebutuhan yang akan diperlukan oleh siswa. Belajar adalah suatu proses pemberian bantuan yang berkelanjutan. Hal ini dapat menggandung arti bahwa kegiatan bimbingan bukan merupakan suatu kegiatan yang dilakukan secara kebetulan, sewaktu-waktu, tidak sengaja melainkan suatu kegiatan yang dilakukan secara sistematis, sengaja, berencana,kontinu, terarah kepada tujuan sehingga siswa tersebut dapat mengarahkan diri, mengembangkan dirinya dalam mengatasi persoalanya.

Menurut Hamalik yang dikutip oleh Kunandar sebagai guru Pendidikan Agama Kristen adalah hala-hal yang penting bagi guru khususnya dalam bidang pembelajaran agama untuk mepertinggi dan memperbaiki layanan bimbingan yaitu:

a. Guru PAK sebagi pembimbing harus membuat catatan yang penting tentang diri siswa untuk melengkapi catatan-catatan di sekolah supaya dapat digambarkan dengan yang baik tentang diri siswa dalam mata pelajaran agama tersebut, sehingga guru PAK dapat dilihat sejauh mana guru tersebut membantu siswa dalam bimbingan belajar serta meningkatkan kepercayaan diri siswa, b. Guru PAK mengobservasi dan mempelajari karakter siswa dengan menggunakan dokumen sekolah dengan melakukan usaha yang jujur dan memiliki sikap yang positif dengan alasan untuk memahami diri siswa sebagai anak bimbingannya. Hal ini jika jika betul-betul guru PAK menfungsikan pelayanan bimbingan konseling kepada anak khususnya yang kurang percaya diri

perkembangan intelektual anak bisa berkembang jika setiap saat selalu dibimbing.

1. Guru agama keija sama dengan yang dengan guru-guru yang lain yang ada di sekolah itu untuk memperoleh gambaran lengkap tentang siswa mengenai minat, kebutuhan dan masalah yang dihadapi mereka dan guru tersebut lebih mengenal kebutuhan yang akan diperlukan oleh siswa.
2. Guru PAK dapat mempelajari minat dan kebutuhan-kebutuhan siswa yang diperlukan, peserta didik tersebut mempertimbangkannya dalam pelajaran dan berbagai kegiatan untuk melancarkan proses bimbingan konseling berlangsung.
3. Bekerja sama dengan orang tua siswa untuk memahami sifat dan karakter siswa tersebut, dengan cara bekeija sama dengan orang tua siswa maka proses pelayanan bimbingan belajar akan beijalan dengan lancar.
4. Guru PAK dapat menyesuaikan diri sendiri, bahan pelajaran, kegiatan yang ada di sekolah dan prosedur kelas dengan minat dan kebutuhan para siswa.

Guru PAK turut berkaya membantu anak didik dalam usahanya membentuk hubungan dalam pergaulan dan lebih lancar antara guru dan siswa. Seorang guru merupakan tempat curahan kesulitan ana didik khususnya dalam belajar, menampung masalah-masalah anak didik dengan

menyuruh anak menceritakan kembali sehingga anak dapat dibimbing

untuk menemukan jalan penyelesaianya.[[13]](#footnote-14)

Adapun manfaat bimbingan Konseling menurut pendapat beberapa para ahli yaitu:

1. Bimbingan konseling akan membuat diri orang merasa lebih baik , merasa bahagia dan nyaman.[[14]](#footnote-15) Karena Bimbingan Konseling tersebut membantu seseorang untuk menerima setiap sisi yang ada dalam diri seseorang.
2. Bimbingan Konseling membantu seseorang untuk dapat memahami dan menerima diri sendiri dan orang lain serta dapat berdamai dengan diri sendiri.[[15]](#footnote-16) perkembangan individu akan meningkat secara positif karena adanya bimbingan konseling. Dengan adanya bimbingan ini maka siswa akan dapat percaya diri dalam belajar serta bergaul dengan teman.
3. Untuk menolong individu dalam menangani masalah yang dihadapi tidak terlepas dari ajaran Alkitab dalam bentuk sikap dan perilaku yang diberikan.[[16]](#footnote-17)

Bimbingan konseling membantu siswa mendapatkan wawasan agar mampu mengatasi masalahnya, hal utama yang dilakukan dengan mengenali konseli dan penyelesaian penyebabnya (dengan pertolongan konselor). Konseli harus didasarkan bahwa memang setiap orang mempunyai kelemahan tetapi juga mempunyai kelebihan. Tanggung jawab manusia adalah mengembangkan kelebihan dan talenta yang Allah sediakan tidak ada orang sempurna jadi tidak perlu kita merasa tidak percaya diri terhadap diri kita sendiri.

Jadi manfaat konseling menurut pendapat saya adalah usaha membantu individu dalam menangani dari masalah-masalah yang dihadapi dari perasaan yang keliru, perasaan yang negatif, sehingga individu dapat dapat menemukan kehidupan yang membuat mereka lebih nyaman, tenang, bahagia sesuai yang diharapkan.

Dengan adanya layanan bimbingan konseling seharusnya diberikan kepada semua siswa maksudnya bahwa bimbingan dalam memberikan layanan tidak bertuju pada satu siswa saja, tetapi semua siswa perlu mendapatkan bimbingan baik yang mempunyai masalah maupun yang belum.

1. GURU PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN
2. Pengertian Guru secara Umum

Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) “Guru orang yang pekerjaanya, mata pencahariannya profesinya sebagai pengajar.[[17]](#footnote-18) Guru dikatakan sebagai sebuah profesi oleh karena merupakan jabatan dan pekerjaan yang memerlukan keahlian khusus melalui jenjang pendidikan serta mendapat mengakuan dari masyarakat.[[18]](#footnote-19)

Menurut Maryanto, idealnya seorang guru harus berperan seperti orangtua bagi muridnya di sekolah.[[19]](#footnote-20) Syarat yang paling penting bagi seorang guru sendiri sebuah teladan lebih berharga dari pada seratus kata nasehat. Kebenaran yang diwujudkan adalah satu- satunya kebenaran yang berpengaruh. Oleh karena itu setiap guru hendaknya merasakan dirinyalah pelajaran yang terbaik bagi anak didik. Pengaruh yang tidak disadari lebih kuat daripada pengaruh yang disadari.[[20]](#footnote-21)

Jadi seorang guru itu harus menjadi teladan bagi peserta didik karena anak didik lebih terpengaruh dari hal yang tidak disadari. Alex Sobur menjelaskan bahwa:

Pada umumnya mendidik atau mengajar anak dengan memberikan suatu teladan akan lebih berhasil daripada sekedar memberitahukan segalah peraturan dan nasehat tanpa memberi contoh daripada orang tuanya. Orang tua akan lebih tidak berhasil dalam mendidik anak jika isi perkataannya bertentangan dengan perbuatanya.[[21]](#footnote-22)

Jadi perana guru sebagai pengajar atau pendidik tidak terlepas dari pemannya sebagai teladan atau memberikan contoh bagi peserta didik. Guru sebagai teladan berarti apapun yang diberikan oleh guru harus dapat dibaca oleh peserta didik, lewat tingka laku, sikap, tutur kata, serta segalah keberadaan guru itu sendiri. Keteladan guru meerupakan faktor yang sangat menentukan karena keteladanan merupakan pelajaran yang lebih bermakna dari pada seribu nasehat atau teguran.

1. Pengertian Guru PAK

Diatas sudah dijelaskan tentang mengenai apa dan siapa guru itu. Maka selanjutnya akan dibahas mengenai Guru Pendidikan Agama Kristen (PAK). Menurut Lawrence Cremin yang dikutif oleh J. M. Nainggolan bahwa “Pendidikan adalah usaha yang sadar, sistematis, berkesinambungan, untuk mewariskan, membangkitkan atau memperoleh baik pengetahuan, sikap-sikap, nila-nilai, keterampilan-keterampilan, atau kepekaan-kepekaan, maupun hasil dari usaha tersebut”.[[22]](#footnote-23)

PAK diajarkan dengan maksud untuk perubahan sikap dan perilaku peserta didik. J.M. Nainggolan merumuskan tujuan PAK ialah adalah membawah peserta didik untuk mengalami perjumpaan dengan Yesus Kristus, mengasihi Allah dengan sungguh-sungguh, hidup dalam ketaatan, serta mampu mempraktekkan Imannya dalam kehidupan sehari-hari.[[23]](#footnote-24)

Nilai-nilai yang penting dalam Pendidikan Agama Kristen adalah kasih, ketaatan, kerendahan hati, dan kesediaan untuk ditegur.[[24]](#footnote-25)

Pendapat di atas jelas bahwa Pendidikan Kristen bertujuan untuk mendidik anak memiliki sekap mementingkan Tuhan atas segalah- galahnya, taat pada Tuhan, dan bergantung pada kekuatan Tuhan untuk terus berkarya. Nilai-nilai yang penting dalam Pendidikan Agama Kristen adalah kasih, ketaatan, kerendahan hati, dan kesediaan untuk ditegur.

Melalui PAK Peserta didik dituntut untuk menjadi dewasa dalam iman dengan senantiasa hidup bergaul dengan Allah dan berakar dalam Yesus Kristus. Dewasa dalam iman berarti percaya dan mempercayakan kehidupanya kepada Kristus. Maka dapat disimpulkan bahwa guru PAK adalah guru yang mengajar Pendidikan Agama Kristen yakni memiliki keahlian dalam mengabarkan kabar baik dan pembelajaran yang berdasarkan Alkitab dan berpusat pada Roh Kudus yang dilakukan secara sadar untuk membimbing peserta didik.

1. Tugas Guru PAK

Tugas utama guru PAK adalah mengajar. Dalam modul orientasi pembekalan calon PNS mengajar adalah menciptakan situasi yang

mampu merangsang siswa untuk belajar.[[25]](#footnote-26) Sedangkan menurut Sijabat mengemukakan pengertian pengajaran yaitu kegiatan mentransfer pengetahuan yang dimiliki oleh guru kepada peserta didik, lebih tepatnya bahwa pengajaran berperan sebagai fasilitator dan motivator.[[26]](#footnote-27) Jadi tugas guru PAK adalah mengajar. Mendidik, membimbing, memotivasi, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevalusi siswa mengenai kebenaran Allah dan mempercayakan hidupnya secara utuh.

Guru PAK tidak hanya bertugas sebagai pengajar tetapi juga mengasuh dan pembina pendidik yang menyampaikan Injil bukan hanya dalam bentuk pelajaran tetapi terlebih dalam keteladanan yang dinampakkan dalam hidupnya. Seorang guru harus mampu mempunyai pengalaman Rohani. Perlu ia mengenal Tuhan Yesus lebih dahulu, batinnya harus dijamah dan diterangi Roh Kudus. Seorang guru harus mempunyai hasrat sejati untuk menyampaikan Injil kepada peserta didik, sehingga peserta didik mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Firman Tuhanlah yang harus disampaikan dengan kasih dan gairah Kristen yang benar. Hanya dengan menyampaikan Firman Tuhan akan tercipta hidup baru didalam Kristus dan persekutuan Rohani yang luhur.

Guru juga menyadari bahwa dirinya masih tetap belajar, juga dalam beriman sehingga ia senantiasa membuka diri bagi didikan Allah dan meneladani Kristus dalam mengajar.

£. Peranan Guru Dalam Bimbingan Konseling

Peranan guru dalam bimbingan konseling bukan hanya sekedar mengajar, yang menjelaskan bahan pengajaran tetapi juga melatih dan membimbing anak didiknya, misalnya ketika guru ingin membantu anak didik untuk menguasai keterampilan membaca, menulis atau berhitung ia melakukan tugas sebagai pelatih (trainer) kesabaran juga dibutuhkan dalam konseling dan kesetiaan supaya guru tidak teijebak ke dalam kesalahan yang dibuat oleh peserta didik (bdk Galatia 6:1-2 ).[[27]](#footnote-28) Untuk melayani anak-anak dengan efektif, langka yang harus dilakukan terlebih dahuluh ialah mengasihi mereka, lalu ikut merasakan perasaan mereka (sakit hati,marah, cemas, khawatir dan rasa kehilangan) dalam hal ini guru sebagai bimbingan konseling dapat berempati dengan mereka dan tetap mendampingi mereka pada waktu mereka menghadapi krisis.[[28]](#footnote-29) Ketika anak didik mengalami kesulitan belajar atau mengalami masalah dalam keluarga, disinilah peranan guru sebagai bimbingan konseling yaitu mendengarkan dan memberikan nasehat kepada peserta didik. Guru melakukan peranan yaitu sebagai pendidik (educator), pengajar (instructor), pembimbing (guide), pengarah (director), pelatih (trainer) dan penilaian (evaluator). Peranan lain guru adalah sebagai administrator, berkaitan dengan Pendidikan Kristen di sekolah maupun gereja, guru juga berperan sebagai pemberita Injil, Imam, gembala, konselor

Dalam setiap peranan sejumlah tugas yang dilakukan guru supaya beijalan dengan baik, guru patut memahami dan menyadari betul peranan sosial yang dilakukanya. Sebagai konselor, guru harus lebih dahulu mendiagnosa masalah peserta didik supaya ia mengetahui dengan jelas pikiran, perasaan, sikap, bahkan perilaku apa yang dapat dikoreksi. Dalam proses konseling, pikiran yang keliru itu harus diluruskan, keterbatasn informasi harus diatasi dengan memberikan yang lebih baik dan benar. Patokan nilai di dalam konseling secara Kristen adalah firman Allah. Dengan demikian, nasihat yang diberikan guru kepada peserta didiknya itu bersumber dari firman Tuhan karena Allah memakai firman-Nya untuk mengoreksi, mendidik, serta memperbaiki sikap dan perilaku.[[29]](#footnote-30)

Peranan Rasul Paulus, dalam surat kepada jemaat di Tesalonika, ia menegaskan bahawa ia telah menunaikan tugasnya sebagai pemberita Injil, sebagai Rasul (Utusan Tuhan) sebagai pengajar, sebagai Gembala. Dalam tugasnya sebagai pemberita Injil dan pengajar, Paulus menuliskan bahwa ia telah berperan sebagai Ibu yang mengasuh serta merawati dan sebagai bapak yang menasehati anak-anaknya (1 Tes 2:7,11) ia juga berperan sebagai model atau teladan hidup disana, yang mendemostrasikan kehidupan swadaya yaitu selain sebagai pembuat kemah untuk menopang biaya hidupnya, Paulus telah bertindak sebagai pemberita Injil dan pengajar (Guru).

Kepada Timotius, Paulus mengemukakan bahwa di dalam melayani Tuhan melalui jemaat, ia telah melakukana peranan sebagai pemberita Injil, sebagai Rasul, dan sebagai guru bimbingan (2 Timotius 1:11). Ketika Paulus dipenjarakan karena pemberita Injil, perananya segerah berubah yaitu sebagai teolog dan penulis surat kepada sejumlah komonitas guna menjawab pertanyaan yang memberikan nasihat, pada akhirnya dapat meneguhkan Iman mereka dalam Kristus.[[30]](#footnote-31) Peranan guru bimbingan konseling di dalam menunaikan tugas dan panggilanya adalah:

1. Guru Sebagai Sahabat

Sahabat dimana seseorang menuangkan perasaan dan pengalaman hidup tempat berbagai pengalaman hidup, juga sahabat adalah seseorang yang dianggap biasa di percaya jadi peranan bimbingan konseling harus mampu menjadi sahabat bagi peserta didik agar mereka lebih terbuka dan mengasihi, memelihara,dan menolong sehingga keduanya dapat bertumbuh bersama.

1. Guru Sebagai Pembimbing

Guru sebagai pembimbing (konselor), dituntut untuk mengadakan pendekatan bukan saja melalui pendekatan instruksional akan tetapi dibarengi dengan pendekatan yang bersifat pribadi (personal approach) dalam setiap proses belajar mengajar berlangsung. Dengan pendekatan pribadi guru akan secara langsung mengenal dan memahami peserta didiknya secara lebih mendalam sehingga dapat membatu keseluruhan dalam proses belajarnya.[[31]](#footnote-32)

Dikatakan sebagai pembimbing karena guru yang membimbing peijalanan setiap siswa bukan hanya menyangkut pisik tetapi juga peijalan mental, emosional, kreativitas, moral dan spritual yang lebih dalam dan kompleks, dalam mencapai tujuan yang ingin dicapai dalam dunia pendidikan. Pembimbingan dapat dilakukan guru bersama dengan anak didiknya melalui pendekatan pribadi atau kelompok kecil. Proses bimbingan itu sendiri dapat dilakukan diruang khusus sekolah misalnya diruang guru bimbingan konseling yang telah dipersiapkan. Guru tidak boleh memanipulasi anak didik yang meminta bimbingan dan penyuluhan agar selalu bergantung kepadanya sebab tujuan konseling haruslah memampukan mereka yang dibimbing menghadapi penyelesaian masalah secara kreatif dibawah bimbingan Tuhan.[[32]](#footnote-33)

1. Guru Sebagai Motivator

Peranan dan tugas guru sebagai motivator sangat mendasar, mengingat peristiwa belajar pada prinsipnya berlangsung dalam diri peserta didik. Peserta didik merupakan pelaku proses belajar bagi dirinya sendiri. Peranan guru sebagai motivator dalam bimbingan konseling ialah memberikan rangsangan (menyajikan contoh-contoh sederhana, menfasilitasi suasana belajar yang aman dan nyaman, membangun relasi bersahabat dan ramah, membangkitkan semangat dan perasaan mampu dalam diri peserta didik, seperti mengatakan Ayo kamu pasti bisa!), dorongan belajar itu timbul dan semakin besar dalam diri peserta didik

F. Percaya Diri

Percaya diri dapat diartikan merasa diri kompeten atau mampu untuk dapat berinteraksi secara positif dengan lingkungan. Bandura mengembangkan lebih lanjut konsep self-efficacy. Konsep tersebut berhubungan dengan keyakinan pribadi bahwa dirinya memiliki kemampuan untuk melakukan suatu tugas yang menjadi syarat keberhasilan.[[33]](#footnote-34) Menurut Nurla Isna Aunilla mengatakan bahwa percaya diri merupakan sebuah kekuatan yang luar biasa. Percaya diri laksana reaktor yang membangkitkan segala energi yang ada pada diri seseorang untuk mencapai kesuksesan.[[34]](#footnote-35)

Percaya diri merupakan salah satu aspek kepribadian yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Orang yang percaya diri yakin atas kemampuan mereka sendiri serta memiliki pengharapan yang realistis, bahkan ketika harapan mereka tidak terwujud, mereka tetap berfikir positif dan dapat menerimahnya. Pada umumnya percaya diri dimengerti sebagai keyakinan seseorang atau kemampuanya untuk melakukan hal-hal tertentu, artinya keyakinan dan percaya diri hanya timbul pada saat seseorang mengerjakan sesuatu yang memang mampu dilakukannya. Seseorang merasa puas dirinya hanya pada saat melakukan suatu kegiatan, pekerjaan atau menyalurkan kemampuanya tersebut. Kepercayaan diri berawal pada tekad diri sendiri, untuk melakukan segalah yang diinginkan dan dibutuhkan dalam hidup. Rasa percaya diri itu lahir dari kesadaran bahwa ketika seseorang memutuskan untuk melakukan sesuatu, sesuatu itu pulah yang akan dilakukan.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas maka saya simpulkan bahwa percaya diri adalah suatu kenyakinan atau kemampuan serta tekad yang timbul dalam diri seseorang yang dilakukan secara sadar untuk mengerjakan sesuatu yang dinginkan dengan harapan yang realistik serta mampu mengerjakannya dan mencapai tujuan tertentu.

Ciri-ciri yang membuat anak tidak percaya diri adalah

1. Anak sulit menyampaikan sesuatu, kala bicara ia gagap dan gagu,serta merasa kesulitan bicara
2. Anak pemalu, suka menutup diri dan tidak memiliki keberanian. Tidak berani tampil ke depan, tidak berani mengungkapkan gagasan, takut jika bertemu dengan orang lain, tidak berani mengatakan apa yang dirasakan, dan sebagainya.
3. Anak tidak mampu berfikir secara mandiri. Tatkala ia mendapati masalah, atau kesulitan melakukan sesuatu, ia langsung meminta bantuan kepada orang lain, tidak berusaha memecahkan terlebih dahulu. Hal ini karena ia sudah punya anggapan bahwa dirinya tidak akan bisa memecahkan masalah itu.
4. Anak senantiasa dihantui rasa was-was ada bahaya, kejahatan yang membuatnya bertambah takut dan khawatir.

Jadi ciri-ciri Ketidak percayaan diri seringkali menjadi satu masalah yang sangat merisaukan, baik bagi anak-anak, terutama bagi orang tuanya. Ketidak percayaan diri ini jika dibiarkan tentunya akan menghambat perkembangan jiwa sang anak. Apalagi, anak akan menghadapi kehidupan mendatang yang membutuhkan kekuatan jiwa serta keterampilan pengembangan dirinya.

Ada beberapa hal yang menyebabkan anak kurang percaya diri adalah sebagai berikut:

1. Kesalahan cara mendidik

Mendidik anak bukan berarti sesuatu yang bisa trial eror, Salah mendidik anak bisa berarti kita telah merusak satu generasi ke depan. Maka, jangan sampai hal-hal berikut bisa dilakukan, atau jika sudah terjadi, harus segera di hentikan, demi masa depan generasi anak, Anak itu daya pikirnya masih sangat melebar, imajinatif. Anak tidaklah seperti kita para orang tua dan guru yang sering terjebak dalam belenggu keterbatasan. Biarkan anak berkembang selama masih dalam kerangka yang benar. Apalagi terkait cita-cita anak jangan batasi kemungkinannya. Termasuk di dalamnya adalah meremehkan kemampuan anak. Dalam satu hari kehidupan sang anak semestinya paling tidak ada satu kesempatan ia mendapat apresiasi atau pujian dari orang lain, terutama orang tuanya. Pujian itu akan membuatnya merasa menjadi orang berguna, dan orang yang hebat, mampu melakukan sesuatu. Dengan demikian, jiwa positif seseorang pun akan meluas. Jika sebaliknya, tentunya ia akan semakin merasa menjadi anak yang tidak ada gunanya, dan tidak bisa apa-apa.

1. Pengaruh Lingkungan

Lingkungan yang berpengaruh besar utamanya adalah keluarga. Jika orang tuanya sering bertengkar, maka anak pun akan senantiasa berada dalam ancaman, ketidak nyamanan, ketakutan, dalam kehidupan sehari-harinya. Inipun akan berdampak dalam kehidupan di luar. Anak tidak mudah bergaul karena merasa takut dan was-was, serta merasa rendah diri bergabung dengan teman sebayahnya. Yang dimaksud dengan pengaruh lingkungan ialah hal-hal yang tidak menguntungkan yang dapat menganggu perkembangan mental anak, gangguan tersebut mungkin berupaya kepedihan hati, tekanan keluarga, dan kesalahan dalam menangani anak. Meskipun faktor ini dapat mempengaruhi, tetapi bukan merupakan faktor yang pasti untuk teijadinya hambatan. Dari pengalaman dapat dipetik pelajaran bahwa lingkungan yang tidak menguntungkan sedikit banyaknya bisa mempengaruhi kecepatan belajar anak.[[35]](#footnote-36)

1. Pembebanan tugas yang tidak sesuai

Ketidak percayaan diri anak bisa muncul jika anak mendapat beban tugas yang sebenarnya belum sanggup dipikulnya. Ibarat seorang anak SD diberi soal ujian mahasiswa, maka si anak hanya akan merasa gagal dan tidak mampu. Padahal memang kemampuannya belum sampai ke sana untuk berfikir yang kritis dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.

1. Pengaruh fisik anak

Adanya bentuk tubuh yang ‘tidak normal’ dan berbeda dari anak lain, biasanya mengundang cemooh dan ejekan dari teman-temannya. Hal seperti ini tentu membuat anak takut untuk bertemu orang lain, karena perasaan minder yang muncul perlahan-lahan dalam dirinya sehingga anak tersebut kaku dalam bergaul dengan teman sebanyanya.[[36]](#footnote-37)

A. Akibat dari kurang percaya diri

Jika dikaitkan dengan praktek hidup sehari-hari orang yang memiliki kepercayaan diri rendah atau telah kehilangan kepercayaan akan cenderung bersikap sebagai berikut: tidak memiliki sesuatu (keinginan, tujuan, hasil) yang dipeijuangkan dengann sungguh-sungguh, tidak memiliki keputusan melangkah yang decisive (mengambang), mudah frustasi ketika menghadapi masalah atau kesulitan, kurang termotivasi untuk maju atau malas-malasan, canggung dalam menghadapi orang, sering mempunyai harapan yang tidak realistis. Dilain pihak orang yang tidak memiliki percaya diri secara umum akan menderita takut atau gagal (yang akan menghalangi seseorang untuk mengambil resiko yang efektif), meragukan dirinya, kurang konsentrasi, dan berfikir negatif. Orang seperti ini akan menyalahkan dirinya sendiri.[[37]](#footnote-38)

Melihat dari beberapa dampak yang timbul akibat kurang percaya diri yang dialami oleh anak, maka disinilah tugas sebagai guru untuk memberikan bimbimbingan konseling agar anak tidak mengalami kegagalan. Jadi peran guru adalah membantu anak-anaknya agar memiliki sikap percaya diri dan berusaha mengembalikan anak-anak pada kondisi bebasnya semula seperti (ketika masih kanak-kanak) dan dibarengi dengan bimbingan serta memberikan semangat, maka rasa percaya diri itu akan tumbuh dengan lebih baik.

Cara meningkatkan kepercayaan diri anak selft-esteem

1. Kembangkan program penetapan sasaran yang komprehensif untuk mengarahkan kehidupan pada pikiran masa depan
2. Siapkan seperangkap afirmasi (pernyataan) yang menenguhkan harga dan nilai diri
3. Ulangi afirmasi-afirmasi tersebut dan memandang ulang dan sasaran yang telah ditetapkan setiap hari
4. Gunakan teknik visuallisasi untuk melihat keberhasilan dan hidup yang berhasil
5. Terlibat dalam program latihan visik secara berkala yang akan meningkatkan perasaan nyaman secara visik dan mental.
6. Jangan pema menghancurkna diri anda secara verbal maupun mental
7. Perhatiakan gaya dan cara berpakaian, usahakan yang terbaik

Jadi cara meningkatkan kepercayaan diri anak menurut pendapat penulis yaitu usaha membantu anak dalam menangani masalah yang dihadapi serta mendorong, memotivasi sehingga anak lebih percaya diri dan menerima kenyataan diri yang sesungguhnya.

1. Abu Bakar M Ludin, **Dasar-Dasar Konseling** (Jakarta: Depdiknas, 2009), h. 10. [↑](#footnote-ref-2)
2. Tim Penyusun Kamus Besar Bahasa Indonesia,” Bimbingan “ **Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia** (Jakarta: Balai Pustaka, 2000), h. 152 [↑](#footnote-ref-3)
3. Soetjipto, Rflies Kosasi, **Profesi Keguruan** (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), him. 62 [↑](#footnote-ref-4)
4. Ibid h, 12 [↑](#footnote-ref-5)
5. Dewa Kentut Sukardi, **Proses Bimbingan dan Konseling di Sekolah** (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008), h 4 [↑](#footnote-ref-6)
6. Abinenno Ch, **Pedoman Praktis untuk Pelayanan Pastoral,** (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2010), h. 8 [↑](#footnote-ref-7)
7. Ibid, h. 588 [↑](#footnote-ref-8)
8. Ibid, h 62 [↑](#footnote-ref-9)
9. FIP-UPI, Tim Pengembangan Ilmu Pnedidikan, **Ilmu dan Aplikasi Pendidikan** (cet.2, Jakarta: Imperial Bhakti Utama, 2007), him, 174 [↑](#footnote-ref-10)
10. Ibid., 30 [↑](#footnote-ref-11)
11. Soetjipto , Raflis Kosasi, **Profesi Keguruan** (Jakarta: Rineka cipta, 2007), htm.67 [↑](#footnote-ref-12)
12. Alex **Lasan Menemukan Diri** (Y ogyakarta :KANISIUS, 2006), h 8 [↑](#footnote-ref-13)
13. <http://Prosesbimbingankonselingmenengahatas.blogspot.coin/2012/05/inanfaat.html>, Diunduh pada taggal 19 Mei 2016pukul 14-10. [↑](#footnote-ref-14)
14. Martin dan Deidre Bodgan, **Bimbingan Berdasarkan Firman Allah** (Bandung: Kalam hidup, 2009), h 159- 160 [↑](#footnote-ref-15)
15. Larry Crabb, **Konseling Efektif dan Alkitabiah** (Y ogyakarta: Andi, 1995), h.27. [↑](#footnote-ref-16)
16. PaulD. Meier, **Pengantar Psikologi Kristen** (Yogyakarta: Andi, 2004), h 103-105 [↑](#footnote-ref-17)
17. Departemen Pendidikan Nasional, **Kamus Besar Bahasa Indonesia** (Jakarta: Balai pustaka, 2007), h. 377 [↑](#footnote-ref-18)
18. Hilda Karli, **Apa, Mengapa dan Bagaimana Sertifikasi Guru dilakukan** ?(Jabar: Generasi Info Media, 2009), h. 9 [↑](#footnote-ref-19)
19. Herman JP. Maryanto, J **penyakit Mematikan Profesi Guru** (Jakarta: Sentra JayaUtama, 2008), h. 137. [↑](#footnote-ref-20)
20. J.M Price, **Yesus Guru Agung** (Bandung: Lembaga Literatur Baptisan, 1975), h.5 [↑](#footnote-ref-21)
21. J. Watemik dan G.M.A. Nainggolan, **dengan Bimbingan Ibu** (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1980), h. 31. [↑](#footnote-ref-22)
22. J.M. Nainggola, **Startegi Pendidikan Agama Kristen** (Jabar: Generasi Info Media, 2008), h. 2 [↑](#footnote-ref-23)
23. 15 Ibid, **h.l** [↑](#footnote-ref-24)
24. JohanM.Naingolan, **PAK (Pendidikan Agama Kristen) Dalam Masyarakat Majemuk** (Bandung: Bina Media Informasi, 2009), h.30. [↑](#footnote-ref-25)
25. Modul Orientasi Pembekalan Calon PNS, **BasicKompetensi Guru** (Jakarta:Depateman Agama Repoblik Indonesia, 2004), h. 25. [↑](#footnote-ref-26)
26. B.S Sijabat, h. 12-13. [↑](#footnote-ref-27)
27. Yusri Panggabean, B. Kreysen Purba DKK, **Strategi, Model, Dan Evaluasi Pembelajara** (Bandung: Bina Medi Informasi, 2007), h. 29 [↑](#footnote-ref-28)
28. Elisa B. Subakti. **Konseling Praktis** (Bandung: Yayasan Kalam Hidup, 2008), h 275 [↑](#footnote-ref-29)
29. **Ibid** 123 [↑](#footnote-ref-30)
30. B.S Sidjabat, **Mengajar Secara Profesional** (Bandung: Yayasan Kalam Hidup, 2009), him 99-101 [↑](#footnote-ref-31)
31. 1bid 29 [↑](#footnote-ref-32)
32. B.S Sidjabat,Ed.D, **Mengajar Secara Profesional** (Bandung: Yayasan Kalam Hidup, 2009), him 123-124 [↑](#footnote-ref-33)
33. Jason Lase, **Motivasi Berprestasi, Kecerdasan Emosional, Percaya Diri dan Kinerja** ( Fakultas dan keguruan dan ilmu pendidikan, universitas Kristen Indonesia: Jakarta, 2005),h 34. [↑](#footnote-ref-34)
34. Nurla Isna Aunillah, **Pandjuan menerapkan Pendidikan Karakter di Sekolah** (Yogyakarta: Laksana, 2011), h.60 [↑](#footnote-ref-35)
35. Mary Go Setiawani, Menerobos Dunia Anak (Bandung: Yayasan Kalam Hidup,

2004), h 101 [↑](#footnote-ref-36)
36. (<http://penyebabanaktidakpercayadiri.www.fimadani.com> /.html), diunduh pada tanggal

11 maret 2016 pukul 14-10. [↑](#footnote-ref-37)
37. Ibid, **h. 66** [↑](#footnote-ref-38)